

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA KARTU BERGAMBAR BERBASIS
KEARIFAN LOKAL SASAK TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA SISWA
KELAS II SDN 15 CAKRANEGARA**

Bq. Eka Susilawati¹, Heri Hadi Saputra², Baiq Yuni Wahyuningsih³

¹PGSD FKIP Universitas Mataram, ²³Dosen PGSD FKIP Universitas Mataram

1baiqeka6@gmail.com, 2heri_fkip@unram.ac.id,

3baiq.yuni.wahyuningsih@unram.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of using picture cards based on Sasak local wisdom on the reading skills of second-grade students at SDN 15 Cakranegara. This study employs a quantitative approach using a Quasi-Experimental Design, specifically a Nonequivalent Control Group Design. The research subjects consist of all 67 second-grade students at SDN 15 Cakranegara, comprising 34 students in Class II A as the control group and 33 students in Class II B as the experimental group. Data collection techniques in this study included observation and testing. Data analysis was conducted through prerequisite tests, including normality and homogeneity tests, followed by hypothesis testing using the Independent Sample T-test and Effect Size calculations. The results of the hypothesis testing yielded a significance value (2-tailed) of $0.002 < 0.05$ and a t-value of $3.300 > 1.997$, thus it can be concluded that the use of picture card media based on Sasak local wisdom has a significant effect on the reading skills of second-grade students at SDN 15 Cakranegara. The effect size test yielded a d value of 0.806, which falls into the high category; therefore, it can be concluded that the use of picture card media based on Sasak local wisdom has a high effect on students' reading skills, as indicated by their ability to identify letter types, recognize words, and read words and sentences.

Keywords: Picture Cards, Sasak Local Wisdom, Reading Skills

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media kartu bergambar berbasis kearifan lokal sasak terhadap keterampilan membaca siswa kelas II SDN 15 Cakranegara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *Quasi Experimental Design* berbentuk *Nonequivalent Control Group Design*. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas II SDN 15 Cakranegara yang berjumlah 67 siswa, terdiri atas kelas II A sebanyak 34 siswa sebagai kelas kontrol dan kelas II B sebanyak 33 siswa sebagai kelas eksperimen. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi dan tes. Analisis data dilakukan melalui uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas, kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan *Independent Sample T-test* serta perhitungan *Effect Size*. Hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai sig. (2-tailed) adalah $0,002 < 0,05$ dan nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $3,300 > 1,997$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media kartu bergambar berbasis kearifan lokal sasak terhadap keterampilan membaca siswa kelas II SDN 15 Cakranegara. Hasil uji *effect size*, diperoleh nilai d sebesar 0,806 yang termasuk dalam kategori tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu bergambar berbasis kearifan lokal sasak memberikan

pengaruh yang tinggi terhadap keterampilan membaca siswa dengan indikator mengetahui jenis huruf, mengenal kata serta membaca kata dan kalimat.

Kata Kunci: Media Kartu Bergambar, Kearifan Lokal Sasak, Keterampilan Membaca.

A. Pendahuluan

Pendidikan sekolah dasar merupakan fondasi penting dalam perkembangan siswa karena menjadi wadah pembelajaran yang sistematis untuk membimbing, mengarahkan, dan membentuk kemampuan akademik maupun sosial siswa (Hendratno, M., et al., 2026). Pendidikan dasar tidak hanya berfungsi memberikan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga membantu siswa mengembangkan potensi diri guna mencapai kehidupan pribadi dan sosial yang lebih baik (Rahman et al., 2022).

Salah satu mata pelajaran penting di sekolah dasar adalah Bahasa Indonesia yang berperan sebagai bahasa pengantar utama dalam proses pembelajaran. Pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup keterampilan berbicara, menyimak, menulis, dan membaca (Nurhasanah, 2017). Di antara keterampilan tersebut, membaca menjadi kemampuan dasar yang harus dikuasai siswa karena merupakan langkah awal dalam

memahami informasi dan memperluas wawasan (Widodo et al., 2020). Keterampilan membaca melibatkan proses kognitif, psikologis, serta pemahaman makna bacaan sehingga siswa mampu mengakses informasi secara efektif (Susanti, 2022; Herianto, 2020). Indikator membaca permulaan meliputi mengenal huruf, mengenal kata, serta membaca kata dan kalimat sederhana (Putri et al., 2023).

Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa keterampilan membaca siswa sekolah dasar masih tergolong rendah. Penelitian Harahap et al. (2022) menemukan sebagian besar siswa kelas IV memiliki kemampuan membaca rendah. Kondisi serupa juga ditemukan pada siswa kelas II SDN 15 Cakranegara. Hasil observasi menunjukkan masih terdapat siswa yang belum lancar membaca bahkan belum mengenal huruf secara menyeluruh. Proses pembelajaran juga belum didukung oleh fasilitas yang memadai serta penggunaan media pembelajaran yang masih terbatas. Hasil

wawancara dengan guru kelas II menunjukkan sejumlah siswa belum mencapai ketuntasan membaca yang disebabkan oleh kurangnya dukungan orang tua, keterbatasan sarana belajar, dan minimnya sumber belajar membaca untuk siswa.

Media pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa karena mampu menyajikan materi secara lebih menarik dan efektif (Nurhidayati et al., 2023). Sejalan dengan itu menurut Septiani, et al., (2024) menegaskan bahwa siswa memerlukan media pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar, melibatkan mereka secara langsung, serta memberikan wawasan budaya di daerahnya. Salah satu alternatif media yang dapat digunakan adalah kartu bergambar (Novita, et al., 2020).

Media kartu bergambar merupakan salah satu jenis sumber belajar yang menampilkan gambar, baik berupa foto, ilustrasi, maupun dokumen pribadi. Media ini termasuk dalam kategori media visual statis yang penggunaannya memerlukan indera penglihatan untuk memahami gambar sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran (Musdalifah, et

al., 2021). Penggunaan media pembelajaran, khususnya kartu bergambar, terbukti efektif meningkatkan keterampilan membaca karena mampu menarik minat belajar serta memberikan pengalaman belajar yang konkret dan kontekstual (Rachmawati et al., 2022) Sejalan dengan pendapat tersebut, Gading et al. (2019) menegaskan bahwa penggunaan media kartu kata bergambar dalam proses pembelajaran lebih efektif dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Media kartu bergambar sebagai media visual statis membantu siswa memahami konsep melalui gambar yang jelas dan mudah dikenali (Musdalifah et al., 2021), sekaligus meningkatkan perhatian, motivasi, dan fokus belajar siswa.

Kearifan lokal merupakan nilai budaya yang digunakan untuk mengatur kehidupan Masyarakat secara bijaksana. Kearifan lokal membentuk ciri khas suatu daerah sehingga membedakannya dari daerah lain (Rahmatih, et al., 2020). Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran juga memiliki nilai strategis karena mampu mengenalkan budaya daerah, menanamkan nilai

karakter, serta memperkuat identitas siswa (Wafiqni & Nurani, 2018). Kearifan lokal masyarakat Lombok yang mencakup bahasa, tradisi, kesenian, dan budaya daerah perlu dilestarikan melalui pendidikan agar tidak terkikis oleh modernisasi (Satino et al., 2024). Oleh karena itu, penggunaan media kartu bergambar berbasis kearifan lokal diharapkan tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga menumbuhkan kecintaan siswa terhadap budaya lokal. Berdasarkan permasalahan rendahnya keterampilan membaca siswa kelas II yang dipengaruhi oleh keterbatasan fasilitas, kurangnya keterlibatan orang tua, dan minimnya media pembelajaran, diperlukan inovasi pembelajaran yang lebih menarik dan kontekstual. Hal tersebut mendorong dilakukannya penelitian berjudul *“Pengaruh Penggunaan Media Kartu Bergambar Berbasis Kearifan Lokal Sasak terhadap Keterampilan Membaca Siswa Kelas II Sekolah Dasar.”*

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data berupa angka yang digunakan untuk menguji hipotesis. Jenis penelitian

yang dipilih adalah *Quasi Experimental Design* dengan model *Nonequivalent Control Group Design*. Sampel dalam penelitian ini diambil dari dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Desain penelitian disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelas	Pre-test	Treatment	Post-test
Eksperimen	O1	X1	O2
Kontrol	O3	-	O4

Penelitian ini dilakukan di SDN 15 Cakranegara tahun ajaran 2026/2027 dengan populasi penelitian yaitu 67 siswa kelas A dan kelas B. Penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan secara acak atau random. Dalam penelitian yang menjadi kelas eksperimen yaitu kelas II B sebanyak 33 siswa dan kelas kontrol yaitu kelas II A sebanyak 34 siswa. Kelas Eksperimen dalam proses pembelajaran menggunakan media kartu bergambar berbasis kearifan lokal sasak sedangkan kelas kontrol hanya menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* dalam proses pembelajaran.

Teknik pengumpulan data menggunakan tes keterampilan membaca siswa sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) menggunakan media kart bergambar

berbasis kearifan lokal sasak. Tes yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk soal essay sebanyak 10 soal. Adapun Teknik analisis data menggunakan analisis statistic deskriptif berupa uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Pada uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji *Independent Sample T-tes* dan uji *Effect Size*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2026 di kelas II SDN 15 Cakranegara dengan melibatkan dua kelas, yaitu kelas II A sebagai kelas kontrol dan kelas II B sebagai kelas eksperimen dengan jumlah keseluruhan 67 siswa. Kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan model PBL berbantuan media kartu bergambar berbasis kearifan lokal sasak, sedangkan kelas kontrol mengikuti pembelajaran tanpa penggunaan media tersebut. Sebelum pelaksanaan pembelajaran, dilakukan uji validasi instrumen oleh dua validator ahli. Hasil validasi instrumen tes memperoleh persentase kelayakan sebesar 84% dan 94%, sedangkan instrumen observasi memperoleh persentase 97,5% dan

100%, sehingga seluruh instrumen dinyatakan sangat layak digunakan dalam penelitian.

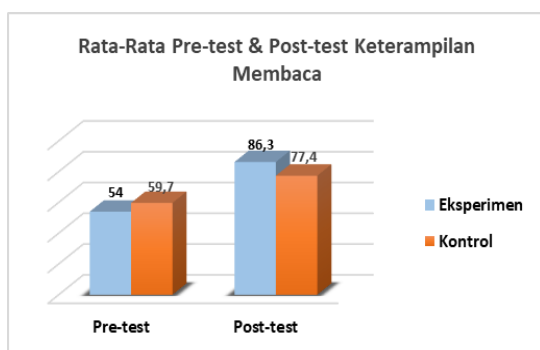
Hari pertama dalam penelitian ini ialah pemberian soal *pre-test* kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol, kemudian dihari berikutnya yaitu pemberian treatment berupa media kartu bergambar berbasis kearifan lokal sasak pada kelas eksperimen sedangkan kelas kontrol hanya proses pembelajaran tanpa menggunakan media. Pada pembelajaran terakhir di kelas eksperimen dan kelas kontrol, siswa diberikan soal *post-test*. Adapun hasil *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kelas control disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2. Hasil *Pretest* & *Post-test* Kelas Eksperimen dan kelas Kontrol

Kelas	N	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi
<i>Pre-test</i> Eksp.	33	25	74
<i>Pre-test</i> Kontrol	34	30	90
<i>Post-test</i> Eksp.	33	60	100
<i>Post-test</i> kontrol	34	50	95

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa kelas eksperimen yang berjumlah 33 siswa memperoleh nilai *pre-test* tertinggi sebesar 74 dan terendah sebesar 25 dengan nilai

rata-rata 54,0. Sementara itu, kelas kontrol yang berjumlah 34 siswa memperoleh nilai *pre-test* tertinggi sebesar 90 dan terendah sebesar 30 dengan nilai rata-rata 59,7. Pada hasil *post-test*, kelas eksperimen memperoleh nilai tertinggi sebesar 100 dan nilai terendah sebesar 60 dengan rata-rata 86,3. Adapun kelas kontrol memperoleh nilai *post-test* tertinggi sebesar 95 dan terendah sebesar 50 dengan nilai rata-rata 77,4.



Gambar 1. Grafik Perbandingan nilai *Pre-test* & *Post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Berdasarkan gambar 1, diperoleh nilai rata-rata *pre-test* pada kelas eksperimen sebesar 54, sedangkan kelas kontrol sebesar 59,7. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal membaca siswa pada kedua kelas masih berada pada kategori relatif rendah dan memiliki tingkat kemampuan yang hampir setara sebelum diberikan perlakuan pembelajaran. Setelah pelaksanaan pembelajaran, terjadi

peningkatan keterampilan membaca siswa yang ditunjukkan melalui hasil *post-test*. Nilai rata-rata *post-test* pada kelas eksperimen meningkat menjadi 86,3, sedangkan kelas kontrol meningkat menjadi 77,4. Meskipun Kedua kelas mengalami peningkatan hasil belajar, peningkatan pada kelas eksperimen terlihat lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Peningkatan yang lebih besar pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa penggunaan media kartu bergambar berbasis kearifan lokal sasak yang diterapkan mampu membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa dibandingkan pembelajaran tanpa penggunaan media. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas data.

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan terhadap data *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih

besar dari 0,05. Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Hasil	Shapiro-Wilk		
	Statistik	Df	Sig.
Pre-test E.	.947	33	.068
Pre-test K.	.943	34	.103
Post-test E.	.940	33	.074
Post-test K.	.941	34	.076

Berdasarkan Tabel 3, hasil perhitungan uji normalitas menggunakan SPSS menunjukkan bahwa nilai signifikansi *Pre-Test* dan *Post-Test* pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa seluruh data yang dianalisis berdistribusi normal. Tahap selanjutnya yaitu uji homogenitas data, yang bertujuan untuk mengetahui apakah data memiliki varians yang homogen atau sama.

**Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Data
 Test of Homogeneity of variances
 Keterampilan Membaca**

Levene Statistic	Df1	Df2	Sig.
3.277	1	65	.075

Berdasarkan tabel 4 atas, hasil uji homogenitas *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki nilai signifikansi sebesar 0,075, dengan kata lain nilai signifikansi > 0,05 maka, dapat dikatakan bahwa data yang digunakan

dalam uji homogenitas kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan bersifat homogen atau sama.

Tahap selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis dilaksanakan setelah seluruh prasyarat analisis pada kedua kelas dinyatakan terpenuhi. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji *Independent Sample T-Test*. Uji *Independent Sample T-Test* merupakan uji statistik untuk sampel tidak berpasangan yang bertujuan membandingkan perbedaan rata-rata antara dua kelompok yang saling *independent*. Hasil pengujian tersebut disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

Nilai	F	Sig	t	df	Sig (2-tailed)
Equal variances assumed	3.277	.075	-3.3	65	.002
Equal variances not assumed			-3.3	63,10	.002

Berdasarkan tabel 5, hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,002, yang berarti lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (0,002 < 0,05). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat

disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test* siswa. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media kartu bergambar berbasis kearifan lokal Sasak berpengaruh terhadap keterampilan membaca siswa kelas II SDN 15 Cakranegara.

Selanjutnya, hasil uji *Independent Sample T-Test* menunjukkan nilai *t* hitung sebesar 3,300 dan *t* tabel sebesar 1,997, sehingga diperoleh $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($3,300 > 1,997$). Hasil ini memperkuat bahwa penerapan media kartu bergambar berbasis kearifan lokal Sasak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan membaca siswa. Pengaruh tersebut terjadi karena media kartu bergambar mampu menghadirkan objek pembelajaran yang lebih konkret dan menarik sehingga membantu siswa dalam mengenal huruf, memahami makna kata, serta membaca kalimat sederhana dengan lebih mudah. Pengintegrasian unsur kearifan lokal Sasak juga menjadikan materi pembelajaran lebih dekat dengan pengalaman sehari-hari siswa,

sehingga meningkatkan perhatian, dan keterlibatan aktif.

Tahap terakhir yaitu pengujian *effect size*. Uji *effect size* dilakukan untuk mengetahui seberapa berpengaruh kartu bergambar berbasis kearifan local sasak terhadap keterampilan membaca. Adapun tabel uji *effect size* akan disajikan di bawah ini:

Tabel 6. Uji Effect Size

Uji Effect Size Kartu Bergambar Terhadap Keterampilan Membaca Siswa

Cohen's d	Standardizer ^a	Point Estimate
	11.065	-.806

Berdasarkan tabel 6, hasil perhitungan uji *Effect Size* menunjukkan bahwa nilai *effect size* sebesar 0,85, yang berada pada kategori tinggi. Kriteria interpretasi *effect size* ini mengacu pada pendapat Nahak & Bulu, (2020) yang menyatakan bahwa nilai *effect size* sebesar 0,20 termasuk kategori rendah, 0,50 kategori sedang, dan $\geq 0,80$ kategori tinggi. Dengan demikian, nilai *effect size* sebesar 0,85 menunjukkan bahwa penggunaan media kartu bergambar berbasis kearifan lokal Sasak memberikan pengaruh yang kuat terhadap

peningkatan keterampilan membaca siswa kelas II SDN 15 Cakranegara.

Parta et al. (2024) menyatakan bahwa media kartu bergambar efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca, khususnya pada siswa kelas rendah. Sejalan dengan itu, Nuraini dan Nuraini, et al., (2024) menunjukkan bahwa penggunaan kartu kata bergambar mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I, yang ditunjukkan dari penurunan jumlah siswa yang belum mampu membaca dari 10 siswa menjadi 2 siswa setelah perlakuan.

Perbedaan keterampilan membaca antara kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan media kartu bergambar lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional. Siswa pada kelas eksperimen terlihat lebih aktif, berani mencoba, dan terlibat langsung dalam kegiatan membaca sehingga lebih mudah memahami materi serta lebih percaya diri dalam mengerjakan tugas. Sebaliknya, siswa pada kelas kontrol cenderung pasif dan mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran membaca. Hal ini menunjukkan bahwa

penggunaan media pembelajaran berpengaruh terhadap keterampilan membaca siswa kelas II sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul pengaruh penggunaan media kartu bergambar berbasis kearifan lokal Sasak terhadap keterampilan membaca siswa kelas II SDN 15 Cakranegara, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu bergambar terbukti memberikan pengaruh yang efektif terhadap peningkatan keterampilan membaca siswa pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji *Independent Sample T-Test* dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,002 ($< 0,05$) sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Selain itu, hasil uji *effect size* menunjukkan adanya peningkatan keterampilan membaca siswa pada kategori tinggi dengan nilai *effect size* sebesar 0,85.

DAFTAR PUSTAKA

- Gading, I. K., Magta, M., & Pebrianti, F. (2019). Pengaruh metode suku kata dengan media kartu kata bergambar terhadap keterampilan membaca permulaan. *Mimbar ilmu*, 24(3).
- Harahap, D. G. S., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022). Analisis Keterampilan Literasi

- Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2).
- Harianto, E. (2020). Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 1-8.
- Hendratno, M., Puspita, A. M. I., SD, S. P., Mariana, N., Endang, E. K., Suprpti, I. H., ... & Rosida, U. (2026). *Literasi Terpadu dalam Pendidikan Dasar Abad ke-21: Penguatan Kompetensi Literasi Peserta Didik Sekolah Dasar*. Indonesia Emas Group.
- Musdalifah, S., Pangesthi, L. T., Sulandjari, S., & Purwidiani, N. (2021). Penerapan Media Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMK Program Keahlian Kuliner. *Jurnal tata boga*, 10(1).
- Musdalifah, S., Pangesthi, L. T., Sulandjari, S., & Purwidiani, N. (2021). Penerapan Media Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMK Program Keahlian Kuliner. *Jurnal tata boga*, 10(1).
- Nahak, R. L., & Bulu, V. R. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantu Lembar Kerja Siswa Berbasis Saintifik Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(2).
- Novita, L., Rostikawati, R. T., & Fitriani, K. A. (2020). Pengaruh Media Pembelajaran Kartu Bergambar Terhadap Hasil Belajar Subtema Organ Gerak Hewan. *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(1).
- Nuraini, F. & Rigianti, H. A. (2024). Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Media Kartu Kata Bergambar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(3).
- Nurhasanah, N. (2017). Peranan Bahasa Sebagai Mata Pelajaran Wajib di Indonesia. *Eduscience: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 87-93.
- Nurhidayati, V., Ramadani, F., Melisa, F., & Setiawati, M. (2023). Hakikat Pesera Didik Dalam Perspektif Filsafat

- Pendidikan. *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 6(1).
- Parta, I. M., Numertayasa, I. W., & Sueca, I. N. (2024). Penerapan Media Kartu Bergambar Pada Tema Pengalamanku Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas I SD Adi Widyalya Suar Dwipa Giri Mekar. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 6(2).
- Putri, I. Y. L., Amalia, A. R., & Nurasiah, I. (2023). Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Reading Spinner Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(2).
- Rachmawati, A. P., Gunawan, D., & Nuriyanti, R. (2022). Pengaruh Media Bigbook Terhadap Keterampilan Membaca Dan Menulis Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Bale Aksara: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(2).
- Rahmatih, A. N., Mulyda, M. A., & Syazali, M. (2020). Refleksi Nilai Kearifan Lokal (Local Wisdom) Dalam Pembelajaran Sains Sekolah Dasar: Literature Review. *Jurnal Pijar Mipa*, 15(2).
- Satino, Manihuruk, H., & Setiawati, M. E. (2024). Melestarikan Nilai-nilai Kearifan Lokal Sebagai Wujud Bela Negara. *Ikra-Ith Humaniora: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 8(1).
- Susanti, E. (2022). *Keterampilan membaca*. Bogor: Penerbit IN MEDIA
- Wafiqni, N., & Nurani, S. (2018). Model pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal. *Al-Bidayah: jurnal pendidikan dasar Islam*, 10(2).
- Widodo, A., Indraswasti, D., Erfan, M., Mulyda, M. A., & Rahmatih, A. N. (2020). Profil Minat Baca Mahasiswa Baru PGSD Universitas Mataram. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 10(1), 34.